

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Creswell J.W (2018, p. 60) penulis menggunakan paradigma post positivistik dalam penelitian ini, post positivistik memiliki kacamata teoritis ilmu sosial yang dimana memiliki unsur analitis, berdasar pada pengalaman, dan berorientasi pada sebab-akibat, paradigma ini percaya bahwa serangkaian paradigma ini dilengkapi dengan berbagai perspektif dari partisipan dibandingkan dengan satu realitas. Maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang akan dikaji oleh paradigma ini adalah mengenali penyebab dan akibat dari permasalahan yang timbul.

Menurut Lincoln dalam Creswell J.W (2018, p. 78) memaparkan tiga asumsi dalam paradigma post positivistik, yakni:

1. *Ontological Beliefs* (sifat realitas), realitas yang terdapat di luar dalam diri kita, artinya terdapat “di luar sana”. Seorang peneliti tidak dapat memahaminya karena kekurangan hal yang mutlak.
2. *Epistemological Beliefs* (bagaimana realitas diketahui), realitas dapat diperkirakan akan tetapi seorang peneliti dengan subjek harus dijaga atau diminimalkan karena validitas.
3. *Axiological Beliefs* (peran nilai), bias peneliti dalam sebuah penelitian harus dikontrol, bersifat transparan dan tidak boleh diungkapkan dalam penelitian.

Penulis menggunakan paradigma post positivistik karena dalam penelitian ini membahas tentang adaptasi guru pedalaman di pedalaman Sumba Timur, dengan harapan dapat membantu penulis untuk menjabarkan sebuah masalah lebih dalam. Paradigma ini juga menganut realitas yang beragam dari setiap partisipan yang akan diteliti sehingga dapat membantu menemukan hasil data yang valid dan akurat.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif adalah kerangka penjabaran masalah dalam sebuah penelitian yang membahas makna yang berasal dari masalah individu maupun masalah kelompok, penelitian kualitatif mengumpulkan sebuah data dalam lingkungan alami terjadap seseorang maupun suatu tempat, dan analisis data yang muncul akan menggambarkan suatu pola atau tema, laporan dari penelitian kualitatif akan dirangkum dalam sebuah laporan yang mencangkup suara partisipan, refleksi peneliti, deskripsi kompleks dan interpretasi masalah dan kontribusi teoritis menurut Creswell J.W (2018, p. 86).

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjadi penyalur seorang individu untuk dapat menyuarakan cerita mereka, dan mendengar mereka. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif artinya pengumpulan data pada secara keseluruhan secara terperinci sesuai dengan data yang ditemukan, dilaporkan menggunakan kata-kata, gambar dan bukan angka menurut Creswell J.W (2018, p. 320). Penelitian kualitatif dapat membantu penulis menggambarkan suatu fenomena secara terperinci sesuai dengan kejadian yang terjadi melalui proses pengumpulan data yang digunakan.

Penulis berharap dapat mendeskripsikan proses adaptasi dari setiap guru yang sedang merantau mengajar di pedalaman Sumba Timur. Proses adaptasi dilihat dari latar belakang budaya maupun tempat asal guru pedalaman yang masuk kepada lingkungan, makanan, bahasa, budaya dan kebiasaan sehari-hari yang berbeda. Penulis mencoba menjabarkan hasil proses adaptasi dari setiap para guru, pengalaman merantau menjadi berhasil beradaptasi atau mengalami gegar budaya.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, studi kasus adalah metode penelitian yang mengidentifikasi dan menggambarkan suatu masalah yang sedang diteliti menurut (2018, p. 28). Penelitian ini mengkaji pengalaman guru Yayasan Tangan Pengharapan yang merantau di pedalaman

Sumba Timur, dimana penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana adaptasi guru pedalaman dalam beradaptasi di lingkungan baru, sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui hal yang membuat guru gegar budaya, mengetahui hambatan dan strategi guru pedalaman dalam beradaptasi di Sumba Timur, penulis menggunakan metode penelitian studi kasus dari Robert K. Yin.

Menurut K.Yin (2018, p. 31) terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam dalam melakukan penelitian studi kasus:

1. *Plan* (rencana) adalah kenali masalah situasi yang relevan untuk dilakukannya studi kasus, tidak semua masalah dapat diteliti sehingga sebagai penulis harus dapat mengetahui definisi ganda dalam penyelidikan studi kasus.
2. *Design* (merancang) adalah tahap ini tentukan kasus yang akan teliti dengan mempelajarinya, mulai mencocokkan teori yang tepat, proporsi dan isu yang tepat untuk diteliti dengan studi kasus, identifikasi masalah yang akan di teliti dengan membedakan kasus tunggal atau ganda, holistic atau tertanam dan uji desain agar tetap menjaga kualitas dari studi yang diteliti.
3. *Prepare* (mempersiapkan) adalah tahap ini penulis dapat mengasah ketrampilan dan melatih untuk mengembangkan masalah protokol dan masalah studi kasus.
4. *Collect* (mengumpulkan) adalah tahap ini penulis dapat mulai mengumpulkan data, pola, wawasan dan konsep. Metode pengumpulan data yang dapat digunakan seperti, catata arsip, observasi secara langsung, dan wawancara.
5. *Analyze* (analisis) adalah penulis dapat memulainya dengan menyusun pertanyaan sesuai dengan masalah dalam penelitian, mulai dengan pertanyaan yang mudah terlebih dahulu, kemudian identifikasi data untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan penulis juga membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang ada.

3.4 Informan Penelitian

Menurut M. Given (2008, p. 109) *purposive sampling* adalah pemilihan informan yang mengacu kepada kriteria yang relevan yang sudah ditentukan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian masalah pada penelitian yang sedang diteliti, penulis menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini karena informan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan kemampuan seorang informan dalam memberikan informasi atau data, penulis memilih guru Yayasan Tangan Pengharapan yang merantau ke Sumba Timur yang mengalami gegar budaya dan dapat melewati masa gegar budaya yang dialami.

Penulis memilih tiga informan yang terlibat langsung pada masalah di penelitian ini, informan yang dipilih oleh penulis yang dijadikan penulis untuk menjadi informan sudah melewati masa gegar budaya saat bberada di Sumba Timur. Penelitian ini memilih tiga partisipan dari berbagai latar belakang yang merantau ke Sumba Timur, ketiga informan tersebut ialah:

1. Yakobus Assan Furnandes, dipanggil Jack berasal dari etnis Flores, NTT (Nusa Tenggara Timur) berusia 34 tahun. Latar belakang pendidikan S1 di Jurusan Kimia sehingga pendidikan Jack adalah sains murni. Jack menjadi guru pedalaman di Desa Persiapan Palindi Tanambara dan mengajar di SD Ndata Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur selama 5 tahun lamanya.
2. Raf Sihombing, Partisipan kedua adalah Raf Sihombing biasa dipanggil Raf. Asal Raf dari Medan Sumatra Utara denga etnis Batak Toba. Berusia 27 tahun dengan latar belakang pendidikan SI Jurusan Ekonomi. Raf menjadi guru pedalaman di Sumba Timur mulai dari Februari 2022. Raf sudah menjalani sebagai guru pedalaman selama satu tahun lima bulan yang bertempat di SDN Metawai Katingga kelas parallel (cabang) Lapinu. Kecamatan Kahaungu Eti.

3. Veronika Astetidimu, nama panggilan Ika. Asal Ika dari Sumba Barat Daya dengan etnis Wewewa, berusia 28 tahun dengan latar belakang S1 Kesehatan Masyarakat. Ika menjadi guru pedalaman di Sumba Timur mulai dari Juli 2023 sehingga Kak Ika masih baru menempati Sumba Timur. Kak Ika mengajar di SDI Hiliwuku yang terletak di Hiliwuku, Sumba Timur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, wawancara adalah percakapan antar dua orang atau berkelompok penulis dapat melakukan wawancara dengan bertatap muka dan melalui telepon (*online*) menurut Creswell J.W (2018, p. 58). Wawancara bertujuan untuk membiarkan para informan menggambarkan dan menceritakan pengalaman yang dialami diharapkan dapat memperoleh data yang membuahkan informasi yang dapat melengkapi dan menjawab seputar masalah yang teliti. Wawancara mendalam keadaan dimana penulis mengumpulkan informasi tanpa adanya daftar pertanyaan. Menurut M.Given (2008, p. 62) wawancara dapat berupa terstruktur atau semi terstruktur yang dimana penulis menyusun setiap pertanyaan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan jaminan bahwa penelitian dapat dipercaya dan diandalkan. Menurut K. Yin (2018, p. 79) keabsahan pada studi kasus terdiri dari dua cara validitas internal dan validitas eksternal:

1. Validitas internal, keadaan dimana penulis diharapkan ketika permasalahan semakin meluas dapat menyimpulkan hal tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa suatu kejadian yang terjadi diakibatkan oleh kejadian yang terjadi sebelumnya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun data dokumenter. Validitas internal juga berkaitan dengan penulis ingin

menggambarkan suatu masalah dari peristiwa x sampai dengan peristiwa y.

2. Validitas eksternal, keadaan dimana temuan data yang sudah dikumpulkan dapat secara garis besar dapat di simpulkan secara analitis ke dalam situasi yang berbeda yang bukan merupakan bagian dari masalah awal berkaitan dengan studi tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik *pattern matching* merupakan cara mencocokkan dan mensandingkan pola dengan temuan data yang sudah dikumpulkan, pola yang ditemukan berupa empiris dan pola prediksi tampak sama maka hasil penelitian tersebut dapat memperkuat validitas internal studi kasus tersebut menurut K.Yin (2018, p. 224).